

Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Menuntut Ilmu Menurut Syaikh Muhammad Syakir

Carsinih¹, Kurnaengsih², Abdul Aziz Romdhoni³

1. Mahasiswa PAI Universitas Wiralodra Indramayu, carsiniho6@gmail.com
2. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, nengrarawae@gmail.com
3. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, romdhoniaziz98@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 31, 2024
Accepted : March 5, 2024

Revised : February 28, 2024
Available online : March 15, 2024

How to Cite: Carsinih, Kurnaengsih, & Abdul Aziz Romdhoni. (2024). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Menuntut Ilmu Menurut Syaikh Muhammad Syakir. *Journal Islamic Pedagogia*, 4(1), 12–19. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i1.107>

Abstract : Moral education is a combination of behavioral virtues and instincts that are useful for facing a better life. Looking at the phenomenon of today's young generation, quite a few of them don't know how to study well so that the knowledge we gain can be useful for ourselves and others. So there is a need for the concept of moral education in studying. This research was created to find out moral education in Islam and to find out the concept of moral education in studying according to Shaikh Muhammad Syakir. The research method used is library research, namely research carried out by collecting data from various literature in libraries and others. The conclusion is that the concept of moral education in seeking knowledge according to Shaykh Muhammad Syakir is: Intention to learn, Taking notes, Respecting teachers, Honoring knowledge, Managing study time, Muroja'ah (repeating material), Politeness, Respecting friends, Paying attention to teachers, Behaving tawadhu' (humility), and increase your prayers to Allah SWT.

Keywords : Washoya Book, Seeking Knowledge, Moral Education.

Abstrak : Pendidikan akhlak merupakan suatu sendi keutamaan tingkah laku dan naluri yang berguna untuk menyongsong kehidupan yang lebih baik. Melihat fenomena generasi muda sekarang, tidak

sedikit dari mereka yang belum mengetahui tentang bagaimana cara menuntut ilmu yang baik agar ilmu yang kita peroleh dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Sehingga diperlukan adanya konsep pendidikan akhlak dalam menuntut ilmu. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui pendidikan akhlak dalam Islam dan untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak dalam menuntut ilmu menurut Syaikh Muhammad Syakir. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (Library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan mengumpulkan data dari berbagai literatur dalam perpustakaan dan lainnya. Kesimpulannya adalah bahwa konsep pendidikan akhlak dalam menuntut ilmu menurut Syaikh Muhammad Syakir yaitu: Niat belajar, Membuat catatan, Menghormati guru, Memuliakan ilmu, Mengatur waktu belajar, Muroja'ah (mengulang kembali materi), Sopan santun, Menghargai teman, Memperhatikan guru, Bersikap tawadhu' (rendah hati), dan Perbanyak doa kepada Allah SWT.

Kata Kunci : Kitab Washoya, Menuntut Ilmu, Pendidikan Akhlak.

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan proses usaha membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada di dalam nilai-nilai Islam, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan *akhlakul karimah*.¹

Namun tantangan terbesar yang dihadapi sekarang adalah krisis spiritual dan kurangnya pendidikan akhlak dalam menuntut ilmu khususnya dikalangan generasi muda. Hal ini menjadi kekhawatiran kita bersama bagaimana dengan masa depan bangsa, lebih-lebih masa depan agama. Karena masa depan bangsa dan agama ini berada di pundak mereka semua. Melihat fenomena generasi muda sekarang, tidak sedikit dari mereka yang belum mengetahui tentang bagaimana cara menuntut ilmu yang baik agar ilmu yang kita peroleh dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Oleh karena itu, agar tidak terjadi hal demikian diperlukan pemahaman tentang konsep pendidikan akhlak dalam menuntut ilmu dengan membekali pengetahuan serta bimbingan harus senantiasa diberikan kepada generasi muda ini. Agar untuk ke depannya generasi muda akan lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya dikemudian hari. Karena dalam menuntut ilmu itu tanpa kenal waktu dan usia serta dapat diperoleh dimanapun kita berada.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: *Pertama*, Bagaimana pendidikan akhlak dalam Islam?. *Kedua*, Bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam menuntut ilmu menurut Syaikh Muhammad Syakir?. Tujuan dari penelitian ini yaitu: *Pertama*, Untuk mengetahui pendidikan akhlak dalam Islam. *Kedua*, Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak dalam menuntut ilmu menurut Syaikh Muhammad Syakir.

¹ Syafaruddin, Nurgaya Pasha dan Mahariah. *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Budaya Ummat*. (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2017), 37.

METODE PENELITIAN

Penggolongan jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan mengumpulkan data dari berbagai literatur dalam perpustakaan dan lainnya. Literatur yang digunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku melainkan dapat berupa bahan dokumentasi, majalah, dan koran-koran.²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.³ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang berkaitan dengan judul yang diangkat penulis tentang konsep pendidikan akhlak dalam menuntut ilmu menurut Syaikh Muhammad Syakir.

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan menggunakan content analisis. Metode ini diartikan sebagai analisis atau kajian isi. Lebih jelasnya yakni teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilaksanakan secara obyektif dan sistematis.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Muhammad Syakir Al-Iskandari lahir di Jurja, Mesir pada pertengahan *Syawal* tahun 1282 H bertepatan pada tahun 1866 M. Ayah beliau bernama Ahmad bin Abdil Qadr bin Abdul Warits.⁵ Beliau berasal dari keluarga Ulayya, keluarga ini merupakan keluarga paling kaya dan terkenal dermawan.

Pendidikan akhlak Dalam Islam diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah SWT. Pendidikan akhlak dalam Islam berarti juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab.⁶

Adapun bentuk pendidikan akhlak dalam Islam sebagai berikut. *Pertama*, Akhlak Kepada Allah, Seorang muslim yang memiliki aqidah yang benar dan kuat, berkewajiban untuk berakhlak kepada Allah dengan cara meluruskan ubudiyah dengan dasar tauhid.⁷ Dasar tauhid dalam agama Islam dengan sangat jelas tertera dalam QS. Al-Ikhlâs ayat 1.

Bentuk lain dari akhlak terhadap Allah adalah dengan beribadah dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan sesuai dengan perintah-Nya, antara lain

² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011), 31.

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 329.

⁴ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 8.

⁵ Martin Van Bruinessen. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesi*. (Bandung: Mizan, 1995), 160.

⁶ Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*. (Jakarta: Amzah, 2007), 22.

⁷ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 22.

dengan berdzikir dalam kondisi dan situasi apapun. Berdoa'a kepada Allah, karena do'a merupakan inti dari ibadah. Bersikap *tawadhu'* (rendah hati) dihadapan Allah, karena yang berhak untuk sombong adalah Allah semata, sehingga tidak layak seseorang hidup dengan kesombongan.⁸ Dengan kata lain, akhlak kepada Allah adalah beriman kepada-Nya dengan tidak sekali-kali menyekutukan-Nya. Tidak meragukan kuasa-Nya, serta menerima apapun yang menjadi kehendak-Nya.

Kedua, Akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap manusia harus dimulai dari akhlak terhadap Rasulullah, sebab beliau adalah manusia yang paling sempurna akhlaknya. Diantara bentuk akhlak kepada beliau adalah dengan cara mencintai Rasulullah dan memuliakannya.⁹ *Ketiga*, Akhlak terhadap lingkungan, Menurut Quraish Shihab, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Hal ini menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan lingkungan. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk hidup mencapai tujuan penciptaannya.¹⁰

Muhammad Syakir Al-Iskandari menuliskan beberapa konsep pendidikan akhlak dalam menuntut ilmu yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berilmu. Syaikh Muhammad Syakir mengatakan "Wahai anakku, belajarlah dengan giat dan penuh dengan semangat. Berusahalah menggunakan waktu, jangan sampai berlalu begitu saja tanpa ada manfaatnya."¹¹

Maka dapat dijabarkan bahwa konsep pendidikan akhlak dalam menuntut ilmu menurut Syaikh Muhammad Syakir adalah sebagai berikut.

Pertama, Niat Belajar, Dalam melakukan segala sesuatu pekerjaan atau kegiatan tentu harus disertai dengan niat yang baik. Niat menjadi dasar awal dari segala aktivitas yang dikerjakan, khususnya bagi orang yang ingin menuntut ilmu. Karena niat merupakan pokok dalam segala perbuatan, berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut. Belajar bukanlah sekadar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.¹²

Kedua, Membuat Catatan, Karena jika kita tidak membuat catatan dikhawatirkan dikemudian hari kita akan melupakan pelajaran atau ilmu yang sudah kita pelajari. Karena terdapat sebuah istilah "ikatlah kambing dengan tali" maka dapat diartikan dengan "ikatlah ilmu dengan tulisan atau catatan". Seperti perkataan Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abnaa*: "Wahai anakku, sering-seringlah mengkaji kembali ilmu-ilmu yang telah kau dapatkan, sebab *afat* (bencana)

⁸ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 153-154.

⁹ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, 22.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, 358.

¹¹ Terjemah Kitab *Washaya* Karya Syaikh Muhammad Syakir, (Surabaya: Al-Hidayah), 39.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), 112.

ilmu itu adalah lupa”.¹³

Ketiga, Menghormati Guru, Adapun perintah menghormati guru seperti yang dikatakan oleh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abnaa*: “Wahai anakku, apabila engkau tidak menghormati gurumu lebih dari ayahmu, maka engkau tidak akan dapatkan manfaat dari ilmu dan pelajaran yang disampaikannya”.¹⁴

Keempat, Memuliakan Ilmu, Memuliakan ilmu merupakan sebuah bentuk rasa cinta kita terhadap suatu ilmu. Selain kita harus menghormati guru, kita juga harus memuliakan ilmu karena ilmu adalah cahaya bagi siapapun yang mempelajarinya. Dengan memuliakan ilmu diharapkan kita dapat memetik manfaatnya dikemudian hari sebagai bekal kita di masa depan. Seperti perkataan Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*: “Belajarlah, karena ilmu akan menghiasi ahlinya, dia keunggulan dan dia pula pertanda semua pujian. Carilah ilmu agar setiap hari dapat tambahan dan berenanglah ke tengah samudra pengetahuan”.¹⁵

Kelima, Mengatur Wktu Belajar, Mengatur waktu belajar merupakan usaha untuk memanfaatkan setiap bagian dari waktu untuk melakukan aktivitas tertentu dan sudah ditentukan target dalam jangka waktu tertentu suatu aktivitas atau pekerjaan harus sudah diselesaikan. Jadi, mengatur waktu belajar adalah tentang merencanakan hari atau waktu supaya bisa melakukan kegiatan positif atas waktu yang dimiliki, seperti belajar dan sebagainya.

Keenam, *Muthola'ah* (mengulang kembali materi), *Repetitive* atau pengulangan merupakan metode pengajaran yang bermaksud agar pelajaran yang telah diterima melekat dalam ingatan peserta didik. *Muthola'ah* (mengulang kembali materi) adalah suatu cara pembelajaran yang praktis dengan cara melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan dibimbing oleh guru atau secara mandiri. Bertujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan secara maksimal dengan jalan yang singkat.¹⁶

Ketujuh, Sopan Santun, Muhammad Syakir mengatakan “Wahai anakku, tidak ada sesuatu yang lebih membahayakan kepada para penuntut ilmu dari pada kemarahan guru dan ulama. Karena itu, berhati-hatilah anakku, jangan sampai engkau membuat guru marah atau bertingkah tidak sopan dihadapannya. Sebab kemarahan guru itu paling tidak membuat kekecewaan. Oleh sebab itu, terimalah nasehatku ini. Carilah keridhoan guru-gurumu dan mohonlah do'a agar engkau mendapat kemudahan dalam menuntut ilmu, mudah-mudahan Allah mengabulkan do'a mereka, sehingga engkau sukses.”¹⁷

Kedelapan, Menghargai Teman, Muhammad Syakir mengatakan “Apabila engkau telah ditempatkan pada satu tempat duduk tertentu oleh gurumu, maka

¹³ Muhammad Syakir, *Terjemah Kitab Washoya Al-Aba' Lil Abnaa*, 47.

¹⁴ Muhammad Syakir, *Terjemah Kitab Washoya Al-Aba' Lil Abnaa*, 42.

¹⁵ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), 9.

¹⁶ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Reverensi, 2022), 175.

¹⁷ Muhammad Syakir, *Terjemah Kitab Washoya Al-Aba' Lil Abnaa*, 43.

jangan duduk di tempat lain. bila salah seorang temanmu mengganggu dengan cara menduduki tempat dudukmu, maka jangan mencacinya atau bersikap kasar kepadanya. Tetapi cukup engkau laporkan kepada gurumu, gurumu akan menyelesaikan persoalan dan menempatkanmu di tempat yang telah ditentukan.”¹⁸

Kesembilan, Memperhatikan Guru, Ketika kita sedang menuntut ilmu dan guru sudah memulai pembelajaran, maka janganlah sibuk berbicara dengan teman atau berdebat dengannya. Perhatikan penjelasan gurumu dengan baik agar kita dapat memahami materi pelajaran yang guru sampaikan. Disaat kita menemukan kesulitan dan belum terlalu memahami suatu materi tersebut, kita dapat bertanya dan dengan sopan meminta kepada guru untuk mengulang kembali materi pelajarannya sekali lagi.¹⁹

Kesepuluh, Bersikap *Tawadhu'* (rendah hati), Muhammad Syakir mengatakan dalam kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abnaa* bahwasannya “Hiasan ilmu adalah *tawadlu'* (rendah hati) dan sopan santun. Barang siapa yang *tawadlu'* karena Allah, maka derajatnya diangkat oleh-Nya. Allah akan menjadikan seluruh makhluk-Nya cinta kepadanya. Tetapi barang siapa yang sombong dan berakhlak jelek, maka jatuhlah martabatnya dalam pandangan manusia dan Allah menjadikan orang-orang benci kepadanya, bahkan hampir semua orang tidak memuliakan dan tidak menyayangnya”.²⁰

Kesebelas, Perbanyak Do'a Kepada Allah, Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abnaa*: “Apabila engkau sedang *berkhalwat* (sendirian), perbanyaklah berdo'a dan mendekatkan diri kepada Allah, agar Dia memberimu ilmu yang bermanfaat dan kemampuan mengamalkannya. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Mendengar segala do'a dan Maha Luas anugerah-Nya”.²¹

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, Pendidikan Akhlak Dalam Islam diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah SWT. Pendidikan akhlak dalam Islam berarti juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab. Adapun bentuk pendidikan akhlak dalam Islam diantaranya yaitu: 1) Akhlak kepada Allah, 2) Akhlak terhadap sesama manusia, 3) Akhlak terhadap lingkungan.

Kedua, Muhammad Syakir Al-Iskandari menuliskan beberapa konsep pendidikan akhlak dalam menuntut ilmu yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk

¹⁸ Muhammad Syakir, *Terjemah Kitab Washoya Al-Aba' Lil Abnaa*, 41.

¹⁹ Muhammad Syakir, *Terjemah Kitab Washoya Al-Aba' Lil Abnaa*, 41.

²⁰ Muhammad Syakir, *Terjemah Kitab Washoya Al-Aba' Lil Abnaa*, 43.

²¹ Muhammad Syakir, *Terjemah Kitab Washoya Al-Aba' Lil Abnaa*, 44.

membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berilmu. Berikut konsep pendidikan akhlak dalam menuntut ilmu yang tertulis di dalam kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abnaa'*: 1) Niat belajar, 2) Membuat catatan, 3) Menghormati guru, 4) Memuliakan Ilmu, 5) Mengatur waktu belajar, 6) *Muthola'ah* (mengulang kembali materi), 7) Sopan santun, 8) Menghargai teman, 9) Memperhatikan guru, 10) Bersikap *tawadhu'* (rendah hati), dan 11) Perbanyak do'a kepada Allah.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan saran yaitu sebagai berikut.

Pertama, Bagi seorang Muslim sudah seharusnya kita senantiasa mendekatkan diri kepada Allah, memperbaiki kembali hubungan antar sesama manusia, baik itu dengan saudara kandung maupun orang lain, dan sebagai manusia yang diberi amanah untuk menjadi *khalifah* di bumi, sudah seharusnya kita untuk menjaga kelestarian lingkungan agar tetap bersih dan nyaman.

Kedua, Bagi orang yang sedang menuntut ilmu di manapun kalian berada, sudah seharusnya kita untuk senantiasa menerapkan akhlak dalam menuntut ilmu agar ilmu yang kita peroleh dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena orang yang berakhlak sudah pasti berilmu dan orang yang berilmu belum tentu berakhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Kudus: Menara Kudus, 2007)
- Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007)
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011)
- Maksum, M., Himmawan, D. ., & Rufaedah, E. A. . (2023). Fitrah Manusia Dalam Konsep Bimbingan Konseling Islam Menurut Anwar Sutoyo. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 61-67. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.71>
- Martin Van Bruinessen. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesi*. (Bandung: Mizan, 1995)
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009)
- Ramadhan, S. ., Himmawan, D. ., & Rusydi, I. . (2023). Konsep Etika Belajar Menurut Syaikh Az-Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim). *Journal Islamic Pedagogia*, 3(2), 107-114. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i2.92>
- Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Syafaruddin, Nurgaya Pasha dan Mahariah. *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Budaya Ummat*. (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2017)

Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Menuntut Ilmu Menurut Syaikh Muhammad Syakir

Carsinih, Kurnaengsih, Abdul Aziz Romdhoni

Tamirih, T., Rusydi, R., Nurlaeliyah, N., & Himmawan, D. . (2023). Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(2), 196–204. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i2.103>

Terjemah Kitab *Washaya* Karya Syaikh Muhammad Syakir, (Surabaya: Al-Hidayah), 39.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006)

Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*. (Jakarta: Amzah, 2007)

Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Reverensi, 2022)